

KOMPONEN MAKNA DALAM VERBA BERENDONIM *NASE* PADA BUKU STUDIO D B1

Siti Aisyah

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,
sitiaisyah10@mhs.unesa.ac.id

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
agusridwan@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis komponen makna verba berendonim *Nase* yang terdapat dalam buku Studio d B1. Komponen makna ini berhubungan dengan medan makna, dimana dalam medan makna ada beberapa kata yang maknanya saling berdekatan. Adanya beberapa kata yang mempunyai makna yang saling berdekatan tersebut memunculkan kebingungan dalam penggunaannya. Untuk mengatasi kebingungan tersebut, diperlukan analisa komponen makna agar kita lebih mengetahui bagaimana kemiripan, kesamaan, dan ketidaksamaan makna yang ada pada suatu kata. Kemiripan, kesamaan dan ketidaksamaan dapat disebut dengan pembeda makna. Setelah mengetahui pembeda maknanya, kita dapat lebih memahami perbedaan kata-kata yang tergolong berdekatan maknanya dan kapan kata tersebut dapat digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kandungan atau komposisi makna kata yang terdapat dalam verba berendonim *Nase*. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan berupa teks kalimat verba berendonim *Nase*. Data dikumpulkan menggunakan metode catat. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu dari buku Studio d, yang umumnya digunakan oleh pelajar bahasa Jerman. Hasil dari penelitian ini yaitu dari 5 verba berendonim *Nase* yang ditemukan, terdapat 3 verba yang tergolong dalam medan makna yang berdekatan. Selanjutnya 3 verba tersebut dianalisa dengan teori komponen makna untuk diketahui ciri-ciri spesifik dan pembeda yang terkandung dalam 3 verba tersebut.
Kata kunci : komponen makna, verba *Nase*, verba berendonim.

ABSTRACT

This study discusses the analysis of components of the verb meaning of *Nase* in the book Studio d B1. This component of meaning is related to the field of meaning, where in the field of meaning there are several words whose meanings are close together. The existence of several words that have meaning that are close together raises confusion in its use. To overcome this confusion, it is necessary to analysis components of meaning so that we know more about the similarities and inequalities of the meanings that exist in a word. Similarities and inequalities can be called differentiating meanings. After knowing the difference in meaning, we can better understand the differences in words that are classified as adjacent and when they can be used.

This study aims to find the content or composition of the meaning of words contained in the verb of *Nase*. The type of this study is qualitative research. The data used in the form of sentence text from the verb of *Nase*. Data is collected using the note method. The research data source used is from the book Studio d, which is generally used by German language students. The results of this study are from 5 verb of *Nase* found, there are 3 verbs belonging to the adjacent meaning field. Furthermore, the 3 verbs are analyzed with the theory of meaning components to determine the specific and distinguishing characteristics contained in the 3 verbs.

Keywords: components of meaning, verb of *Nase*, verb

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang berupa penyampaian informasi atau fakta yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain (Onong, 1997:4). Di dalam proses komunikasi yang terjadi antardua orang atau lebih, tentu harus memahami terlebih dahulu bahasa komunikasi yang digunakan. Dalam melakukan komunikasi, selain pemahaman tentang bahasa, dibutuhkan juga pemahaman makna dalam suatu kata.

Setiap kata tentu mempunyai makna. Memahami makna dalam suatu kata dibutuhkan agar kita dapat lebih memahami maksud dari informasi/ Pernyataan. Namun, terkadang kita masih belum mengerti makna dari suatu kata, dikarenakan kata tersebut mempunyai lebih dari satu makna yang terkandung di dalamnya. Kebingungan memahami makna biasanya disebabkan adanya perbedaan bahasa yang tidak dipahami. Untuk lebih memahami makna suatu kata, dapat dilakukan analisis komponen makna. Analisis komponen makna bertujuan untuk menemukan atau mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam suatu kata (Suhardi, 2015:107). Analisis komponen makna merupakan analisis dengan cara menguraikan makna yang terkandung dalam suatu kata hingga ke dalam uraian terkecil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komponen makna verba berendonim *Nase* pada buku Studio d B1. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan komponen makna verba berendonim *Nase* pada buku Studio d B1. Harapan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi dalam memahami analisis komponen makna dan dengan adanya kajian ini dapat membantu dalam memahami makna verba.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komponen makna dalam buku Pateda. Analisis komponen makna mempunyai sub-sub teori yang berkaitan dalam proses analisa. Teori-teori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Eksonim-Endonim

Kata endonim ini tercantum dalam judul penelitian ini, yang perlu diketahui

pengertiannya. Endonim adalah satuan leksikal yang tercakup ke dalam satuan leksikal lain (Cruse, 1986:23). Endonim berkaitan dengan eksonim dan eksonim adalah satuan leksikal yang mencakup satuan leksikal lain. Jadi, eksonim adalah kata yang mencakup dan endonim adalah kata yang tercakup.

2. Medan makna

Antarkata tentu mempunyai hubungan makna, yang mana beberapa kata tercakup ke dalam medan makna yang sama. Medan makna adalah kelompok kata yang maknanya saling terjalin (Pateda, 2010:254-258).

3. Pembeda makna

Antarkata yang tercakup ke dalam medan makna yang sama, tentunya tetap mempunyai perbedaan makna yang terkandung didalamnya, misalnya dalam aturan penggunaan kata dalam kalimat. Jadi, pembeda makna terjadi karena adanya perubahan bentuk, yang kemudian mengakibatkan perubahan makna (Pateda, 2010:261-264).

4. Komponen makna

Kata-kata yang mempunyai hubungan makna satu sama lain, tentu terdapat kedekatan, kemiripan, kesamaan dan ketidaksamaan makna di dalamnya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu untuk mengetahui komponen makna yang terkandung di dalamnya (Pateda, 2010:259-261). Jadi, komponen makna adalah unsur-unsur yang terkandung dalam suatu kata yang membentuk makna kata.

Analisis komponen makna dalam penelitian ini mencakup teori-teori yang tercantum diatas. Analisis komponen makna ini diperlukan agar suatu kata dapat dimengerti maksudnya. Kajian analisis ini akan menjawab kebingungan dalam memahami makna verba yang mempunyai kemiripan atau kesamaan makna.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menghasilkan data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan (Bogdan dan Taylor dalam Gunawan, 2016:82). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku

Studio d. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang mempunyai verba berendonim *Nase*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat beberapa bentuk yang relevan dengan penelitiannya (Sudaryanto, 1993). Pengumpulan data dilakukan dengan menemukan dan mencatat kalimat-kalimat yang mengandung verba berendonim *Nase* untuk dianalisis.

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun, mengelompokkan, memberi kode/tanda, mengkategorikan data sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada (Gunawan, 2016:209). Teknik analisis data yang digunakan adalah 6 langkah analisis komponen makna yang terdapat pada buku Semantik Leksikal oleh Pateda (2010:270-273). Langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan data yang berupa verba berendonim *Nase* dan menggolongkan verba berdasarkan medan makna yang berdekatan,
- 2) Menyebutkan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh data,
- 3) Meneliti keberagaman makna yang terdapat pada verba,
- 4) Mendaftarkan fitur pembeda antarverba yang tergolong dalam medan makna yang berdekatan,
- 5) Meneliti kembali data, apakah maknanya telah sesuai dengan penamaannya,
- 6) Mendiskripsikan komponen maknanya pada data yang tergolong dalam medan makna yang berdekatan melalui tabel komponen makna dengan keterangan tanda “+” (jika sesuai dengan makna kata) dan “-” (jika tidak sesuai dengan makna kata).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan 5 verba berendonim *Nase* pada buku Studio d B1. 5 verba tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Verba berendonim *Nase*

No.	Verba	Glos
1.	<i>beriechen</i>	mencium-cium
2.	<i>beschnuppenn</i>	membraui
3.	<i>niesen</i>	bersin

4.	<i>riechen</i>	berbau
5.	<i>seufzen</i>	menghela nafas

5 verba tersebut kemudian diteliti menggunakan analisis komponen makna, dengan 6 langkah-langkah yang sebelumnya telah disebutkan.

Langkah pertama adalah menemukan data verba berendonim *Nase* dan menggolongkan verba berdasarkan medan makna yang berdekatan. Untuk menentukan medan makna, perlu diketahui kandungan makna yang terdapat dalam 5 verba tersebut. Dari 5 verba temuan tersebut, diketahui bahwa terdapat 3 verba yang mempunyai medan makna yang berdekatan. 3 verba ini adalah *beriechen*, *beschnuppenn* dan *riechen*. 2 verba lain yaitu *niesen* dan *seufzen* tidak diteliti lebih lanjut, karena tidak ditemukan verba lain yang memiliki medan makna yang berdekatan dari sumber data.

Langkah kedua adalah menyebutkan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh data (verba berendonim *Nase*). Dalam langkah kedua ini verba yang dianalisis adalah 3 verba yang tergolong dalam medan makna yang berdekatan. 3 verba tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Verba bermedan makna ‘mencium bau’

No.	Verba	Glos
1.	<i>beriechen</i>	mencium-cium
2.	<i>beschnuppenn</i>	membraui
3.	<i>riechen</i>	berbau

Setelah disebutkan ciri spesifik dari setiap verba, selanjutnya dalam langkah ketiga adalah meneliti keberagaman makna yang terdapat pada verba. Keberagaman makna yang dimaksud disini adalah sinonim. Misalnya, *riechen* yang bersinonim dengan *schnuffeln*, *schnuppenn*, *wittern*, *duften*, dan *stinken*. Untuk membuktikan bahwa verba-verba tersebut saling bersinonim, dibuktikan dengan cara substitusi verba.

Selanjutnya langkah keempat adalah mendaftarkan fitur pembeda antar verba yang tergolong dalam medan makna yang berdekatan. Fitur pembeda makna tersebut dapat digolongkan berdasarkan partisipan, indra yang digunakan, grammar dan lain-lain.

Langkah kelima adalah meneliti data, apakah maknanya telah sesuai dengan penamaannya. Pada langkah ini, analisa dilakukan dengan memaparkan contoh kalimat verba-verba tersebut dengan penjelasannya.

Setelah itu, dalam langkah keenam adalah mendeskripsikan komponen makna verba yang tergolong dalam medan makna yang sama melalui tabel komponen makna. Berikut ini adalah tabel komponen maknanya:

Tabel 3. Tabel analisis komponen makna

Ciri spesifik	<i>beriechen</i>	<i>beschnupern</i>	<i>riechen</i>
Menggunakan hidung sebagai alat indra	+	+	+
Merupakan sebuah aktivitas	+	+	+
Dilakukan oleh manusia	+	-	+
Dilakukan oleh hewan	+	+	+
Mebutuhkan objek yang berupa bau/aroma	+	+	+
Objeknya berupa bau gas	+	+	+
Objeknya berupa aroma makanan/minuman	+	+	+
Objeknya berupa bau udara	-	+	+
Objeknya berupa aroma parfum	-	+	+
Digunakan saat merasa sensitif terhadap bau/aroma	-	+	+
Digunakan dengan sengaja untuk memeriksa sesuatu	+	+	+/-

Keterangan :

(+) merupakan ciri semantik yang dapat dimiliki oleh verba.

(-) merupakan ciri semantik yang tidak dapat dimiliki oleh verba.

(+/-) merupakan ciri semantik yang dapat atau tidak dapat dimiliki oleh verba.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ditemukan 5 verba berendonim *Nase* pada buku Studio D tingkat B1. Verba-verba tersebut yaitu *beriechen* (mencium bau), *beschnupern* (mencium bau), *niesen* (bersin), *riechen* (berbau) dan *seufzen* (menghela nafas). Dari 5 verba tersebut, ada 3 verba digolongkan ke dalam verba bermedan makna yang berdekatan yaitu *beriechen*, *beschnupern* dan *riechen* dengan medan makna 'mencium bau'. Sedangkan 2 verba lainnya yaitu *niesen* dan *seufzen* tidak digunakan dalam analisa karena dari data yang terkumpul, tidak ditemukan verba lain yang berdekatan. Agar lebih jelas dalam mengetahui penggunaan verba tersebut, maka dilakukan analisa komponen makna. Setelah analisa komponen makna dilakukan, 3 verba yang mempunyai medan makna berdekatan tersebut telah diketahui ciri spesifik dan pembedanya, sehingga jelas penggunaan verbanya.

Saran

Penelitian verba berendonim *Nase* ini cukup sedikit penemuan verba yang dijadikan sebagai data, lebih tepatnya verba ditemukan hanya pada buku Studio D tingkat B1. Alangkah lebih baik jika sumber data yang digunakan dapat diperluas, mungkin hingga Studio D tingkat C2. Sehingga dari setiap tingkat pembelajaran bahasa Jerman dapat diketahui apakah verba berendonim *Nase* akan semakin sering muncul pada buku Studio D di tingkat yang mahir (C1 & C2).

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2011. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Ati, Sri dkk. 2014. *Pengantar Konsep Informasi, Data dan Pengetahuan*, (online) (<http://repository.ut.ac.id/4042/1/ASIP4204-M1.pdf>) diakses pada tanggal 26 September 2018)
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Funk, German. 2016. *Studio D B1: Kurs- und Übungsbuch mit Zertifikatstraining*. Jakarta: Katalis.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hastrich-Soeprapto, Elisabeth. 2016. *Studio D B1: Vokabeltaschenbuch, Kosakata Jerman-Indonesia*. Jakarta: Katalis
- Krifka, Manfred. 2007. *Grundkurs: Semantik. Institut für deutsche Sprache und Linguistik HU Berlin*, (pdf), (http://www.sfs.uni-tuebingen.de/~gjaeger/lehre/ss08/semantikPragmatik/Krifka_GK_Semantik_2007.pdf) diakses pada tanggal 28 Agustus 2017)
- Ningrum, AOC. 2015. *BAB III Metode Penelitian*, (online) (<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%252III.pdf>) diakses pada tanggal 26 September 2018)
- Noviati, Wikana. 2014. *Analisis makna prefiks vor- dalam verba bahasa Jerman*, (online), (<http://repository.upi.edu/id/eprint/15614>) diakses pada tanggal 18 September 2018)
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sikumbang, AT. 2014. *Komunikasi Bermedia*. (pdf) ([http://repository.uinsu.ac.id/810/1/Komunikasi %2520Bermedia.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/810/1/Komunikasi%2520Bermedia.pdf)) diakses pada tanggal 26 September 2018)
- Suhardi. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumarsono. 2012. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



BEDEUTUNGSKOMPONENTEN VON NASE-VERBEN IM BUCH STUDIO D B1

Siti Aisyah

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Universitas Negeri Surabaya,
sitiaisyah10@mhs.unesa.ac.id

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Universitas Negeri Surabaya,
agusridwan@unesa.ac.id

AUSZUG

Dieser Forschung bespricht über die Analyse der Bedeutungskomponenten von Nase-verbem im Buch Studio d B1. Diese Bedeutungskomponente bezieht sich auf das Bedeutungsfeldern, wobei sich im Bedeutungsfeld mehrere Wörter befinden, deren Bedeutungen nahe beieinander liegen. Die Existenz mehrerer Wörter, deren Bedeutung nahe beieinander liegt, wirft Verwirrung bei der Verwendung auf. Um diese Verwirrung zu überwinden, ist es notwendig, die Analyse der Bedeutungskomponenten, damit wir mehr über die Ähnlichkeiten und Ungleichheiten der Bedeutungen erfahren, die in einem Wort vorhanden sind. Ähnlichkeiten und Ungleichungen können als differenzierende Bedeutungen bezeichnet werden. Wenn wir den Unterschied in der Bedeutung kennen, können wir die Unterschiede in Wörtern, die als benachbart eingestuft werden und wann sie verwendet werden können, besser verstehen.

Diese Forschung zielt darauf ab, den Inhalt oder die Zusammensetzung der Bedeutung von Wörtern zu finden, die im verb von Nase enthalten sind. Die Art dieser Studie ist qualitative Forschung. Die verwendeten Daten sind Satztext aus dem Nase-Verben. Die Daten werden mit der Notizmethode erfasst. Die verwendete Forschungsdatenquelle stammt aus dem Buch Studio d, das in der Regel von deutschen Studenten genutzt wird. Die Ergebnisse dieser Forschung finden sich in 5 Nase-Verben, wo es 3 Verben zu benachbarten Bedeutungsfeld gibt. Darüber hinaus werden die 3 Verben mit den Komponenten der Theorie der Bedeutung analysiert, um die spezifischen und unterscheidenden Merkmale zu bestimmen, die in den 3 Verben enthalten sind.

Schlüsselwörter: Bedeutungskomponenten, Nase-Verben, Verb

EINLEITEND

Kommunikation ist eine Aktivität in Form der Übermittlung von Informationen oder Fakten, die von jemandem an andere ausgeführt werden (Onong, 1997: 4). Der Kommunikationsprozess findet zwischen zwei oder mehreren Personen statt. Im Kommunikationsprozess müssen Sie zunächst die verwendete Kommunikationssprache verstehen. Bei der Durchführung der Kommunikation ist nicht nur neben dem Verstehen der Sprache auch die Bedeutung eines Wortes zu verstehen.

Jedes Wort hat sicherlich eine Bedeutung. Die Bedeutung eines Wortes muss verstanden werden, damit wir die Bedeutung von Informationen / Aussagen besser verstehen

können. Manchmal verstehen wir jedoch immer noch nicht die Bedeutung eines Wortes, weil das Wort mehr als eine Bedeutung enthält. Die Verwirrung des Verständnisses der Bedeutung ist in der Regel auf Unterschiede in der Sprache zurückzuführen, die nicht verstanden werden. Um die Bedeutung eines Wortes besser zu verstehen, kann eine Analyse der Bedeutungskomponenten durchgeführt werden. Die Analyse von Bedeutungskomponenten zielt darauf ab, herauszufinden, welche Bedeutung in einem Wort enthalten ist (Suhardi, 2015: 107). Die Analyse von Bedeutungskomponenten ist eine Analyse mit dem entschlüsseln der Bedeutung, die im Wort in der Beschreibung des kleinsten enthalten ist.

Die Formulierung des Problems in dieser Forschung ist was ist die

Bedeutungskomponenten von Nase-Verben im Buch Studio d B1. Ziel dieser Forschung ist es, die Bedeutungskomponenten der Nase-Verben im Buch Studio d B1 zu beschreiben. Die Hoffnung dieser Forschung ist als eine Referenz, um die Analyse der Bedeutungskomponenten zu verstehen, und mit dieser Forschung kann helfen, die Bedeutung von Verben zu verstehen.

Die Theorie, die in dieser Forschung verwendet wird, ist die Analyse der Bedeutungskomponenten in Patedas Buch. Die Analyse der Bedeutungskomponenten hat eine Sub-Sub-Theorie, die sich auf den Analyseprozess bezieht. Diese Theorien sind:

1. Exonym-Endonym

Dieses Endonymwort ist im Titel dieser Forschung aufgeführt, was verstanden werden muss. Ein Endonym ist eine lexikalische Einheit, die in einer anderen lexikalischen Einheit enthalten ist (Cruse, 1986: 23). Endonym bezieht sich auf Exonym. Exonym ist eine lexikalische Einheit, die andere lexikalische Einheiten umfasst. Exonym ist also ein Wort, das ein anderes Wort enthält und Endonym ist ein Wort, das in einem anderen Wort enthalten ist.

2. Bedeutungsfeldern

Ein Wort hat mit Sicherheit eine Bedeutungsbeziehung mit andere Wort, bei der mehrere Wörter in demselben Bedeutungsfeld enthalten sind. Bedeutungsfelder sind eine Gruppe von Wörtern, deren Bedeutung miteinander verwoben ist (Pateda, 2010: 254-258).

3. Bedeutungsunterschied

Die in demselben Bedeutungsfeld enthaltenen Wörter haben natürlich unterschiedliche Bedeutungen, zum Beispiel in den Regeln der Verwendung von Wörtern in Sätzen. Der Bedeutungsunterschied tritt aufgrund von Formänderungen auf, die dann zu Bedeutungsänderungen führen (Pateda, 2010: 261-264).

4. Bedeutungskomponenten

Wörter haben eine sinnvolle Beziehung zueinander haben. In diesem Fall gibt es

natürlich Nähe, Ähnlichkeit und Ungleichheiten in der Bedeutung. Um dies herauszufinden, müssen die in ihm enthaltenen Bedeutungskomponenten bekannt sein (Pateda, 2010: 259-261). Die Bedeutungskomponente sind also die Elemente, die in einem Wort enthalten sind, das die Bedeutung des Wortes bildet.

Die Analyse von Bedeutungskomponenten in dieser Forschung umfasst die oben aufgeführten Theorien. Eine Analyse der Komponenten dieser Bedeutung ist erforderlich, damit ein Wort verstanden werden kann. Diese Analysestudie wird Verwirrung beim Verständnis der Bedeutung von Verben mit Ähnlichkeiten oder Ungleichheiten in der Bedeutung beantworten.

METHODE

Bei dieser Forschung handelt es sich um qualitative Forschung, bei der Daten sowohl in mündlicher als auch in schriftlicher Form erzeugt werden (Bogdan und Taylor in Gunawan, 2016: 82). Die Datenquelle, die in dieser Untersuchung verwendet wird, ist Studio d. Die in dieser Studie verwendeten Daten sind Sätze von Nase-Verben. Die Daten in dieser Studie wurden mit Hilfe von Notizenverfahren gesammelt, und zwar durch Erfassung einiger für die Forschung relevanter Formen (Sudaryanto, 1993). Die Datenerfassung erfolgt durch Auffinden und Aufzeichnen von Sätzen mit Nase-Verben zur Analyse.

Die Datenanalyse ist eine Aktivität, die von Forschern durchgeführt wird, um Daten zu sammeln, zu klassifizieren, zu codieren und zu kategorisieren, um vorhandene Probleme zu lösen (Gunawan, 2016: 209). Die verwendete Datenanalyse-Technik ist eine Analyse in 6 Schritten der Bedeutungskomponenten, die im Semantic Lexical-Buch von Pateda (2010: 270-273) zu finden sind. Die Schritte sind wie folgt:

- 1) Finden Sie Daten in Form eines Nase-Verben und klassifizieren Sie die Verben anhand benachbarter Bedeutungsfelder,
- 2) Nennen Sie die spezifischen Merkmale der Daten,
- 3) Untersuchen der Synonym der im Verb enthaltenen Bedeutung,

- 4) Registrieren von unterschiedenen Merkmalen, die zu benachbarten Bedeutungsfeldern gehören,
- 5) Überprüfen Sie die Daten erneut, ob die Bedeutung der Benennung entspricht,
- 6) Beschreiben Sie die Bedeutung der Komponente in den im benachbarten Bedeutungsfeld klassifizierten Daten durch eine Tabelle mit Bedeutungskomponenten mit der Anweisung "+" (wenn sie der Bedeutung des Wortes entspricht) und "-" (wenn sie nicht der Bedeutung des Wortes entspricht).

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Die Ergebnisse dieser Forschung wurden gefunden 5 Nase-Verben in Studio d B1. Die 5 Verben lauten wie folgt:

Tabelle 1. Nase-Verben

No.	Verba
1.	<i>beriechen</i>
2.	<i>beschnuppern</i>
3.	<i>niesen</i>
4.	<i>riechen</i>
5.	<i>seufzen</i>

Die 5 Verben werden dann unter Verwendung der Analyse der Bedeutungskomponenten untersucht, wobei 6 Schritte zuvor erwähnt wurden.

Der erste Schritt besteht darin, Daten von Nase-Verben zu finden und Verben anhand benachbarter Bedeutungsfelder zu klassifizieren. Um das Bedeutungsfeld zu bestimmen, muss der Inhalt der in den 5 Verben enthaltenen Bedeutungen bekannt sein. Aus den 5 Verben, dass es 3 Verben gibt, die benachbarte Bedeutungsfelder haben. Diese 3 Verben sind beriechen, beschnuppern und riechen. 2 andere Verben, nämlich niesen und seufzen, werden nicht weiter untersucht, da keine anderen Verben mit benachbarten Bedeutungsfeldern aus der Datenquelle gefunden werden.

Der zweite Schritt besteht darin, die spezifischen Merkmale der Daten zu erwähnen (der Nase-Verben). Im zweiten Schritt werden 3 Verben, die in benachbarte Bedeutungsfelder

klassifiziert, werden analysiert. Die 3 Verben lauten wie folgt:

Tabelle 2. Verben mit Bedeutungsfeldern 'mencium bau'

No.	Verba
1.	<i>beriechen</i>
2.	<i>beschnuppern</i>
3.	<i>riechen</i>

Nachdem Sie die spezifischen Eigenschaften jedes Verbs erwähnt haben. Als nächstes werden im dritten Schritt die im Verb gefundenen Synonyme untersucht. Riechen hat zum Beispiel Synonyme, nämlich die Verben schnüffeln, schnuppern, wittern, duften und stinken. Um zu beweisen, dass diese Verben gleichbedeutend sind, wird die Substitution durch Verben bewiesen.

Der vierte Schritt besteht im Registrieren der Unterscheidungsmerkmale zwischen Verben, die in benachbarte Bedeutungsfelder klassifiziert werden. Diese Bedeutungsunterschied können anhand der Teilnehmer, der verwendeten Sinne, der Grammatik und anderer klassifiziert werden.

Der fünfte Schritt besteht darin, die Daten zu prüfen, ob die Bedeutung mit der Benennung übereinstimmt. In diesem Schritt wird die Analyse durchgeführt, indem Satzverben mit der Erläuterung beschrieben werden.

Danach werden im sechsten Schritt die Bedeutungskomponenten von Verb beschrieben, die zu demselben Bedeutungsfeld gehören, durch die Tabelle der Bedeutungskomponenten. Das Folgende ist die Tabelle der Bedeutungskomponenten:

Tabelle 3. Die Tabelle der Bedeutungskomponenten

Bedeutungskomponenten	<i>beriechen</i>	<i>beschnuppern</i>	<i>riechen</i>
Menggunakan hidung sebagai alat indra	+	+	+
Merupakan sebuah aktivitas	+	+	+

KOMPONEN MAKNA DALAM VERBA BERENDONIM NASE

Dilakukan oleh manusia	+	-	+
Dilakukan oleh hewan	+	+	+
Mebutuhkan objek yang berupa bau/aroma	+	+	+
Objeknya berupa bau gas	+	+	+
Objeknya berupa aroma makanan/minuman	+	+	+
Objeknya berupa bau udara	-	+	+
Objeknya berupa aroma parfum	-	+	+
Digunakan saat merasa sensitif terhadap bau/aroma	-	+	+
Digunakan dengan sengaja untuk memeriksa sesuatu	+	+	+/-

Beschreibung:

(+) ist ein semantisches Merkmal, das Verben haben können.

(-) ist ein semantisches Merkmal, das Verben nicht haben können.

(+/-) ist ein semantisches Merkmal, das Verben haben oder nicht haben können.

SCHLUSS

Abschluss

Die Schlussfolgerung dieser Forschung findet sich in 5 Nase-Verben im Buch Studio D, Stufe B1. Diese Verben sind beriechen, beschnupern, niesen, riechen und seufzen. Von den 5 Verben gibt es 3 Verben, die in Verben mit eng beieinander liegenden Bedeutungen klassifiziert sind, nämlich beriechen, beschnupern und riechen mit den Bedeutungsfeldern "Geruch".

Die anderen Verben nämlich niesen und seufzen werden in der Analyse nicht verwendet, da keine anderen Verben gefunden werden, die benachbarte Bedeutungsfelder aus den gesammelten Daten haben. Um die Verwendung dieser Verben besser zu verstehen, wird eine Analyse der Bedeutungskomponenten durchgeführt. Nach der Analyse der Bedeutungskomponenten haben 3 Verben mit benachbarten Bedeutungsfeldern bestimmte Merkmale und Unterschiede, so dass die Verwendung von Verben klar ist.

Vorschlag

Menemukan data dalam penelitian ini cukup sedikit atau kata kerja hanya dapat ditemukan di buku Studio D Level B1. Akan lebih baik jika sumber data yang digunakan dapat diperluas, mungkin ke buku Studio D Level C2. Jadi Anda dapat membaca dari setiap tingkat belajar bahasa Jerman, apakah kata kerja hidung lebih sering muncul, bahkan dalam buku Studio D untuk tingkat lanjutan (C1 & C2).

BIBLIOGRAPHIE

- Aminuddin. 2011. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ati, Sri dkk. 2014. *Pengantar Konsep Informasi, Data dan Pengetahuan*, (online) (<http://repository.ut.ac.id/4042/1/ASIP4204-M1.pdf> diakses pada tanggal 26 September 2018)
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Funk, German. 2016. *Studio D B1: Kurs- und Übungsbuch mit Zertifikatstraining*. Jakarta: Katalis.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hastrich-Soeprapto, Elisabeth. 2016. *Studio D B1: Vokabeltaschenbuch, Kosakata Jerman-Indonesia*. Jakarta: Katalis
- Krifka, Manfred. 2007. *Grundkurs: Semantik. Institut für deutsche Sprache und Linguistik HU Berlin*, (pdf), (http://www.sfs.uni-tuebingen.de/~gjaeger/lehre/ss08/semantikPragmatik/Krifka_GK_Semantik_2007.pdf diakses pada tanggal 28 Agustus 2017)

- Ningrum, AOC. 2015. *BAB III Metode Penelitian*, (online) (<http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%252III.pdf> diakses pada tanggal 26 September 2018)
- Noviati, Wikana. 2014. *Analisis makna prefiks vor- dalam verba bahasa Jerman*, (online), (<http://repository.upi.edu/id/eprint/15614> diakses pada tanggal 18 September 2018)
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sikumbang, AT. 2014. *Komunikasi Bermedia*. (pdf) (<http://repository.uinsu.ac.id/810/1/Komunikasi%2520Bermedia.pdf> diakses pada tanggal 26 September 2018)
- Suhardi. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumarsono. 2012. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

